

UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI MENGGUNAKAN METODE PAIKEM GEMBROT

Sinta Nurdiansyah
Udung Hari Darifah
Selamet

Abstract

This classroom action research article produces several conclusions: First, a well-planned and well-organized PAI learning is neatly to help the teacher carry out the Learning process using the PAIKEM Gembrot method in PAI subjects at Sukajaya State Primary School 4, Rajadesa District, Ciamis. Secondly, the use of the PAIKEM Gembrot method in the PAI subjects at State Elementary School 4 Sukajaya, Rajadesa District can increase the activities of teachers and students in the learning process. The results before the study got a score of 35% in the first cycle 60%, and the second cycle 85%. Third, the use of the PAIKEM Gembrot method in the PAI subjects at State Elementary School 4 Sukajaya, Rajadesa sub-district can increase students' learning motivation.

Keywords: PAIKEM Gembrot Method, Students' Learning Motivation.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses untuk mendewasakan manusia, atau dengan kata lain Pendidikan merupakan suatu upaya untuk memanusiakan manusia. Dalam mendewasakan manusia ini tentunya melalui beberapa proses dalam pembelajaran. Proses pembelajaran tidak hanya membutuhkan waktu yang singkat tetapi melalui beberapa tahapan. Dalam proses pembelajaran tersebut dapat mengubah manusia dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak baik menjadi baik. (Hari, 2005: 1).

Disimpulkan bahwa semakin tepat pola belajar seseorang maka akan semakin baik pula hasilnya, dan sebaliknya, semakin buruk pola belajar seseorang maka akan semakin kurang hasilnya. belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi antara guru dengan

peserta didik. Belajar dan mengajar merupakan suatu kegiatan yang tidak terlepas dari kehidupan manusia. Dengan belajar manusia dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya sejak lahir. Aktualisasi potensi ini sangat berguna bagi manusia untuk dapat menyesuaikan diri demi pemenuhan kebutuhannya.

Pada hakikatnya dalam pembelajaran PAI, baik di Sekolah Dasar (SD) maupun Madrasah Ibtidaiyah (MI), guru harus bisa memotivasi peserta didik untuk belajar lebih semangat. Motivasi belajar peserta didik adalah keinginan atau dorongan untuk belajar. (Sardiman, 2007: 40). Dalam proses belajar mengajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, ia tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. (Djamarah, 2008: 148)

Untuk dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, sekaligus untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, maka diperlukan suatu upaya yang harus dilakukan oleh seorang guru, caranya dengan menggunakan metode "Paikem Gembrot". Metode ini adalah epitom dari seluruh bahasa pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk secara produktif menjawab pertanyaan yang dimunculkan sendiri dan memuaskan rasa ingin tahu dengan penghayatan secara alamiah tentang dunia di sekitar mereka. (Iif dan Sofan, 2011: 12)

Metode "Paikem Gembrot" lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu. (Iif dan Sofan, 2011: 22)

Di Kelas V SDN 4 Sukajaya Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis yang menjadi objek penelitian, penulis mengemukakan bahwa ternyata motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI masih rendah, prestasi belajar peserta didik belum mencapai KKM secara keseluruhan, dan metode pembelajaran yang monoton.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, tertuanglah satu pemikiran yang berbentuk sebuah penelitian dengan judul: Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Metode Paikem Gembrot pada

Mata Pelajaran PAI Pokok Bahasan Iman Kepada Qadha Dan Qadar (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas V SDN 4 Sukajaya kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis).

KAJIAN TEORI

Pendidikan Islam adalah “usaha berproses yang dilakukan manusia secara sadar yang menyentuh seluruh aspek kehidupan meliputi rohani, jasmani dan akal pikiran dalam bimbingan manusia menuju kesempurnaan berdasarkan Islam. Ringkasnya Pendidikan Islam adalah proses transformasi dan internalisasi nilai-nilai Islam dan ilmu pengetahuan dalam rangka pengembangan fitrah dan kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik guna mencapai keseimbangan dan kesadaran dalam berbagai aspek kehidupan yang berkesinambungan dan perkembangan disesuaikan dengan situasi dan zamannya”.(Remiswal dan Rezki, 2013: 5).Cita-cita yang mengandung nilai-nilai yang hendak dicapai dalam proses pendidikan yang berdasarkan kepada ajaran islam secara bertahap. (Remiswal dan Rezki, 2013: 7).

Tujuan Mata Pelajaran PAI cita-cita yang mengandung nilai-nilai yang hendak dicapai dalam proses pendidikan yang berdasarkan kepada ajaran islam secara bertahap. (Remiswal dan Rezki, 2013: 7).

Ruang lingkup mata pelajaran PAI yaitu: Al-Qur’an dan Hadits; Aqidah Akhlak; Fiqih; Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Standar kompetensi dan kompetensi dasar menjadi arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penelitian. Dalam merancang kegiatan pembelajaran dan penilaian perlu memperhatikan Standar Proses dan Standar Penilaian. (Anonymous, 2006: 116)

Mencermati pengertian belajar yang diungkapkan oleh para ahli, bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan dalam tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagaimana Surya (1992: 23) menyimpulkan dari pendapat para ahli tentang belajar bahwa, “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil

pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan”.

Hasil belajar dalam ranah kognitif terdiri dari enam kategori yaitu: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Sedangkan ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi. Dan yang terakhir ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Motivasi Belajar adalah “keseluruhan daya penggerak didalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar (peserta didik) dapat tercapai”. (Aqib, 2002: 50).

Motivasi di anggap penting dalam upaya belajar dan pembelajaran, fungsi motivasi dapat mendorong timbulnya tingkah laku dan mempengaruhi serta mengubah tingkah laku, diantaranya: Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan karena tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar. Mengarahkan perbuatan atau mencari tujuan yang diinginkan. Menggerakkan tingkah laku seseorang, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan. (Hamalik, 2007: 161).

Sesuai dengan pengertian pembelajaran sebagai proses pemerolehan ilmu pengetahuan oleh peserta didik maka diperlukan cara untuk membuat proses tersebut optimal. Guru dapat menggunakan berbagai metode atau teknik pembelajaran dan model pembelajaran untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang optimal (Sumiati, 2008: 8).

Dalam proses pembelajaran dikenal beberapa istilah dalam upaya mengoptimalkan proses pembelajaran. Istilah-istilah itu adalah: (1) pendekatan pembelajaran, (2) strategi pembelajaran, (3) metode pembelajaran; (4) teknik pembelajaran; (5) taktik pembelajaran; dan (6) model pembelajaran (Sumiati, 2008: 8).

Menurut Slameto (2011:1), PAIKEM mengandung makna pembelajaran yang dirancang agar mengaktifkan anak, mengembangkan inovasi dan kreativitas sehingga efektif namun tetap menyenangkan. Selain itu juga diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif/bermakna yang

mampu memberikan siswa keterampilan, pengetahuan dan sikap untuk hidup. Dirjen Kependidikan (2010) menyatakan bahwa PAIKEM merupakan sebuah model pembelajaran yang memungkinkan siswa melakukan kegiatan (proses belajar) yang beragam untuk mengembangkan keterampilan, sikap dan pemahaman berbagai sumber dan alat bantu belajar supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan efektif.

Berdasarkan pengertian PAIKEM tersebut di atas peneliti menyimpulkan bahwa PAIKEM merupakan model pembelajaran yang dirancang agar tercipta pembelajaran yang mengaktifkan siswa, menerapkan metode maupun media yang inovatif, mengembangkan kreativitas siswa, sehingga efektif dan menyenangkan.

Karakteristik pembelajaran yang disebut PAIKEM (Slameto 2011: 2) antara lain menggunakan multi metode dan multi media, melibatkan semua indera, dengan praktik dan bekerja dalam tim, memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Pembelajaran juga perlu melibatkan multi aspek yaitu logika, kinestika, estetika dan etika. Dengan kata lain pembelajaran perlu mengaktifkan siswa dan guru, membuat kreatif pembelajarannya, hasilnya efektif dan tentu saja semua berlangsung dengan menyenangkan.

METODE

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di Kelas V SDN 4 Sukajaya Kecamatan Rajadesa. Adapun pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini akan berlangsung pada bulan April sampai bulan Juni 2018. Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di Kelas V SDN 4 Sukajaya Kecamatan Rajadesa, Semester Genap tahun peajaran 2017/2018. Subjek penelitiannya adalah guru dan seluruh peserta didik di Kelas V SDN 4 Sukajaya yang berjumlah 15 orang.

Penelitian Tindakan Kelas ini merujuk atau diadaptasi dari model Kemmis dan MC Taggart dengan pola siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Dalam penelitian ini kegiatan yang dilakukan adalah:

1. Tahap Refleksi Awal
2. Mengidentifikasi Masalah

3. Merumuskan masalah dan langkah-langkah tindakan pemecahan masalah
4. Perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi siklus 1
5. Perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi siklus 2

Teknik pengumpulan data melalui Observasi dan pengisian angket oleh peserta didik. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah: lembar observasi untuk meningkatkan kinerja guru dalam merancang RPP, lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, dan angket motivasi belajar peserta didik.

Teknik analisis data adalah persentase keseluruhan skor perolehan dibandingkan dengan skor total instrument. Analisis hipotesis dilakukan dengan menghitung motivasi belajar, hasil belajar peserta didik, dan ketuntasan Belajar. Keberhasilan dapat dilihat dari jumlah peserta didik yang mampu menyelesaikan atau mencapai minimal 65% sekurang-kurangnya 85% dari jumlah peserta didik yang ada pada kelas tersebut.

HASIL PENELITIAN

Siklus 1

Sesuai dengan tujuan utama penelitian maka hasil angket tentang motivasi belajar diolah untuk melihat peranan penggunaan metode Paikem Gembrot dalam peningkatan motivasi belajar peserta didik, hasilnya menunjukkan adanya peningkatan walau belum signifikan. Data hasil belajar setiap peserta didik disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Data Motivasi Belajar Peserta Didik Pembelajaran PAI Siklus I

No	No Item Angket	Jumlah	Rata-Rata Skor
1	1	41	68,33
2	2	40	66,67
3	3	39	65,00

4	4	39	65,00
5	5	33	55,00
6	6	35	58,33
7	7	36	60,00
8	8	38	63,33
9	9	36	60,00
10	10	38	63,33
Jumlah			625
Rata-rata			62,50 %

Dari tabel di atas dapat terlihat bahwa seluruh peserta didik mempunyai skor di bawah 75 % sesuai target. Nilai rata-rata naik sebesar dari 42 sebelum perbaikan menjadi 62,50 pada penelitian siklus I.

Siklus 2

Sesuai dengan tujuan utama penelitian maka hasil angket tentang motivasi belajar diolah untuk melihat peranan penggunaan metode Paikem Gembrot dalam peningkatan motivasi belajar peserta didik, hasilnya menunjukkan adanya peningkatan signifikan. Data setiap peserta didik disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Data Motivasi Belajar Peserta Didik Pembelajaran PAI Siklus 2

No	No Item Angket	Jumlah	Rata-Rata Skor
1	1	53	88,33
2	2	55	91,67
3	3	51	85,00

4	4	51	85,00
5	5	40	66,67
6	6	44	73,33
7	7	45	75,00
8	8	51	85,0
9	9	50	83,33
10	10	53	88,33
Jumlah			821,67
Rata-rata			82,17 %

Dari tabel di atas dapat terlihat bahwa peserta didik yang mempunyai skor di bawah 75 % hanya 2 orang atau sebanyak 86,67 % peserta didik mencapai skor sesuai target. Nilai rata-rata naik sebesar dari 62,50 pada siklus 1 menjadi 82,17 pada siklus 2.

PEMBAHASAN

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku dan diterapkan di SDN 4 Sukajaya, perencanaan pembelajaran disusun dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terdiri atas identitas mata pelajaran, alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran (kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir), sumber belajar dan evaluasi (penilaian).

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru terdapat perbaikan dari tiap pelaksanaan pembelajaran. Semua ini dilakukan hasil refleksi guru dan masukan dari observer untuk memperbaiki perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru.

Pada siklus 1 perencanaan pembelajaran yang disusun guru mencapai 62,5 % dengan kriteria baik, kekurangan pada perencanaan siklus 1 diperbaiki pada siklus 2 sehingga mencapai 87,50 % pada siklus 2.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran PAI tentang Iman Kepada Qadha dan Qadar melalui penggunaan metode Paikem Gembrot dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sebanyak dua siklus sesuai dengan ketuntasan motivasi belajar peserta didik. Hasil observasi terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode Paikem Gembrot yaitu pada siklus 1 mencapai 60 % dengan kriteria baik kemudian pada siklus 2 mencapai 85 % dengan kriteria baik.

3. Aktivitas Belajar Peserta Didik

Pelaksanaan observasi terhadap aktivitas belajar peserta didik dilaksanakan oleh observer selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Indikator aktivitas belajar peserta didik terdiri dari lima aspek yaitu mengajukan pertanyaan, menanggapi respons peserta didik, menjawab pertanyaan guru, memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi kelompok.

Observer dengan seksama mengamati perilaku peserta didik selama pembelajaran, aktivitas tersebut dicatat secara individual, dan diimplementasikan secara klasikal. Aktivitas belajar peserta didik setiap siklusnya mengalami peningkatan, seperti halnya pada pelaksanaan pembelajaran, data hasil observasi dicermati dan dianalisis oleh guru untuk dicari permasalahan dan solusinya pada siklus berikutnya.

Pada siklus 1 aktivitas belajar peserta didik secara keseluruhan mencapai 70,83 % dengan kriteria sedang. Hasil observasi lebih rinci berdasarkan aspek aktivitas belajar peserta didik siklus 2, sebagai berikut:

- a. Aspek mengajukan pertanyaan mencapai 64,58 %
- b. Aspek menanggapi respons peserta didik mencapai 68,750 %
- c. Aspek menjawab pertanyaan guru mencapai 68,75 %
- d. Aspek memperhatikan penjelasan guru mencapai 81,25 %
- e. Aspek diskusi kelompok mencapai 70,83 %

Pada siklus 2 aktivitas belajar peserta didik secara keseluruhan mencapai 83,33 % dengan kriteria baik. Hasil rinci observasi aktivitas belajar peserta didik pada siklus 3, sebagai berikut:

- a. Aspek mengajukan pertanyaan mencapai 85,41 %
- b. Aspek menanggapi respons peserta didik mencapai 79,17 %
- c. Aspek menjawab pertanyaan guru mencapai 83,33 %
- d. Aspek memperhatikan penjelasan guru mencapai 87,5 %
- e. Aspek diskusi kelompok mencapai 81,25 %

Pada siklus 1 aktivitas belajar peserta didik masih kurang karena masih ada peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan mengobrol dengan temannya. Saat diskusi kelompok masih ada peserta didik yang diam dan tidak ikut serta dalam mengerjakan tugas kelompok. Pada siklus 2 kelemahan masih terdapat pada aspek bertanya dan menjawab pertanyaan. Kekurangan dapat diatasi sehingga peserta didik lebih aktif dan kritis dalam memecahkan masalah.

Metode Paikem Gembrot memiliki manfaat yang berguna untuk mengembangkan sikap dan keterampilan peserta didik untuk mampu memecahkan suatu permasalahan yang dihadapinya serta mengambil keputusan secara objektif dan mandiri. Peserta didik mampu mengembangkan kemampuan berfikir kritis dalam memecahkan masalah.

KESIMPULAN

Simpulan hasil penelitian tentang dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran PAI yang matang tertata rapi membantu guru melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode Paikem Gembrot pada mata pelajaran PAI pokok bahasan Iman Kepada Qadha dan Qadar di Kelas V SDN 4 Sukajaya Kecamatan Rajadesa. Hasil sebelum penelitian mendapat skor 40 % , pada Siklus I mendapat skor 62,50 % sementara siklus II : 87,50 %.
2. Penggunaan metode Paikem Gembrot pada mata pelajaran PAI pokok bahasan Iman Kepada Qadha dan Qadar di Kelas V SDN 4

Sukajaya Kecamatan Rajadesa dapat meningkatkan aktivitas guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hasil sebelum penelitian mendapat skor 35 % , pada Siklus I mendapat skor 60 % sementara siklus II : 85 %.

3. Penggunaan metode Paikem Gembrot pada mata pelajaran PAI pokok bahasan Iman Kepada Qadha dan Qadar di Kelas V SDN 4 Sukajaya Kecamatan Rajadesa dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hasil sebelum penelitian mendapat skor 42,00 % , pada Siklus I mendapat skor 62,50 % sementara siklus II : 82,17 %..

DAFTAR PUSTAKA

- Abrasyi, Al, Athiyah, *al-Tarbiyah al-Islamiyah wa Falsafatuha*, (Mesir: Isa al-baby, 1975).
- Abduh, Syaikh Muhammad, *Tafsir Juz Amma*, (Mesir: Dar al-Hilal, 1967).
- Abd Al-Jabbar, Muhammad, *Syarh al-Ushul al-Khamshah*, (Mesir: Maktabah wahbah, t.t.).
- Ahyadi. 2009. *Bahan Kuliah PAI*. Sumedang PG PAUD STKIP UNSAP.
- Ali, Maulana Muhammad, *Islamologi (Dinul Islam)*, (Jakarta: Ikhtiar baru van Hoeve, 1980).
- Alfian, *politik kebudayaan dan manusia indonesia*, (jakarta: LP3ES.1981), cet.I.
- Alisjahbana, Sutan Takdir, *Antropologi Baru*, (Jakarta: Dian Rakyat, 1986), cet.III.
- Aqib. (2002). *Penelitian Tindakan Kelas*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Bazir, Mulyono, 2007. *LKS Pendidikan Agama Islam*. Jawa Tengah: CV. Media Karya Putra
- Djamarah, Saeful Bahri. (2008). *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Hadi, (et all). (2005). *Metodologi Penelitian Tindakan*, CV. Pustaka Setia, Bandung.
- Hamzah. (2007). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Bumi Aksara: Jakarta.

- lif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri. (2011) *PAIKEM GEMBROT*. Prestasi Pustakarya, Jakarta.
- LPP IAID. (2001). *Panduan Penyusunan Skripsi di Lingkungan IAID Ciamis Jawa Barat*, IAID. Ciamis.
- Miftah Faridl. 1995. Pokok-pokok Ajaran Islam. Bandung: Penerbit Pustaka.
- Muhammad Nur. 1987. Muhtarul Hadis. Surabaya: Pt. Bina Ilmu.
- Purwanto Ngalm. (2009). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Remiswal dan Amelia,Rizqi.(2013) *Strategi PAIKEM dalam Pembelajaran Agama Islam*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Sardiman. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Susilo. (et all). (2009). *Penelitian Tindakan Kelas sebagai Sarana Pengembangan Keprofesionalan Guru dan Calon Guru*, Bayu Media, Malang.
- Syed Mahmudunnasir. 1994. Islam, Konsepsi dan Sejarahnya. Bandung: Rosdakarya.
- TIM LPP-SDM. (2010). *Ensiklopedi Pendidikan Islam*, Binamuda, Jakarta.
- Toto Suryana, Dkk. 1996. Pendidikan Agama Islam. Bandung: Tiga Mutiara.
- Undang, Gunawan. (2009). *Teknik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Sayagatma